

## **LAMPIRAN**

*Lampiran I. Hasil Translasi Alat Ukur PBA*

<b>No Aitem</b>	<b>Aitem Asli</b>	<b>Hasil Translasi</b>
1.	I'm so tired out by my role as a parent that sleeping doesn't seem like enough.	Saya merasa sangat lelah dengan peran saya sebagai orang tua sehingga tidur saja sepertinya tidak cukup.
2.	I feel as though I've lost my direction as a dad/mum.	Saya merasa kehilangan arah sebagai seorang ayah/ibu.
3.	I feel completely run down by my role as a parent.	Saya merasa benar-benar lelah dengan peran saya sebagai orang tua.
4.	I have zero energy for looking after my child(ren).	Saya tidak memiliki energi untuk merawat anak saya.
5.	I don't think I'm the good father/mother that I used to be to my child(ren).	Saya merasa saya bukan ayah/ibu yang baik bagi anak saya.
6.	I can't stand my role as father/mother any more.	Saya tidak tahan lagi dengan peran saya sebagai ayah/ibu.
7.	I feel like I can't take any more as a parent.	Saya merasa tidak sanggup lagi menjadi orang tua.
8.	I sometimes have the impression that I'm looking after my child(ren) on autopilot.	Saya kadang-kadang merasa bahwa saya merawat anak saya dengan autopilot.
9.	I have the sense that I'm really worn out as a parent.	Saya merasa bahwa saya benar-benar lelah sebagai orang tua.
10.	When I get up in the morning and have to face another day with my child(ren), I feel exhausted before I've even started.	Ketika saya bangun di pagi hari dan harus menghadapi hari yang lain dengan anak saya, saya merasa lelah bahkan sebelum saya memulainya.
11.	I don't enjoy being with my child(ren).	Saya tidak menikmati kebersamaan dengan anak saya.
12.	I feel like I can't cope as a parent.	Saya merasa tidak sanggup menjadi orang tua.
13.	I tell myself that I'm no longer the parent I used to be.	Saya berkata pada diri sendiri bahwa saya bukan lagi orang tua seperti dulu.
14.	I do what I'm supposed to do for my child(ren), but nothing more.	Saya melakukan apa yang seharusnya saya lakukan untuk anak saya, tapi tidak lebih.
15.	My role as a parent uses up all my resources.	Peran saya sebagai orang tua menghabiskan semua sumber daya saya.
16.	I can't take being a parent any more.	Saya tidak tahan lagi menjadi orang tua.

- |     |  |   |
|-----|--|---|
| 17. | I'm ashamed of the parent that I've become.  | Saya malu dengan orang tua yang sekarang.   |
| 18. | I'm no longer proud of myself as a parent.   | Saya tidak lagi bangga dengan diri saya sebagai orang tua.  |
| 19. | I have the impression that I'm not myself any more when I'm interacting with my child(ren).                            | Saya merasa tidak menjadi diri saya sendiri ketika berinteraksi dengan anak saya.                                     |
| 20. | I'm no longer able to show my child(ren) how much I love them.   | Saya tidak lagi dapat menunjukkan kepada anak saya betapa saya mencintai mereka.                                      |
| 21. | I find it exhausting just thinking of everything I have to do for my child(ren).                                       | Saya merasa lelah hanya dengan memikirkan semua yang harus saya lakukan untuk anak saya.                              |
| 22. | Outside the usual routines (lifts in the car, bedtime, meals), I'm no longer able to make an effort for my child(ren). | Di luar rutinitas yang biasa (naik mobil, waktu tidur, makan), saya tidak lagi dapat melakukan upaya untuk anak saya. |
| 23. | I'm in survival mode in my role as a parent.   | Saya berada dalam mode bertahan hidup dalam peran saya sebagai orang tua.   |
-

Lampiran 2. Hasil Translasi Alat Ukur MPPQ

No Aitem	Aitem Asli	Hasil Translasi
1.	I set very high standards for myself as a parent.	Saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua.
2.	Only if I am “perfect” as a parent will society consider me to be a good parent.	Hanya jika saya “sempurna” sebagai orang tua, maka masyarakat akan menganggap saya sebagai orang tua yang baik.
3.	My partner sets very high standards of excellence for herself/himself as a parent.	Pasangan saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua.
4.	My partner expects me to be a perfect parent.	Pasangan saya mengharapkan saya untuk menjadi orang tua yang sempurna.
5.	I expect my partner to always be a top-notch and competent parent.	Saya mengharapkan pasangan saya untuk selalu menjadi orang tua yang terbaik
6.	I must always be successful as a parent.	Saya harus selalu sukses sebagai orang tua.
7.	Most people in society expect me to always be a perfect parent.	Kebanyakan orang di masyarakat mengharapkan saya untuk selalu menjadi orang tua yang sempurna.
8.	My partner is perfectionistic in that she/he expects to be a perfect parent all the time.	Pasangan saya perfeksionis karena ia selalu berharap menjadi orang tua yang sempurna.
9.	My partner demands nothing less than perfection of me as a parent.	Pasangan saya menuntut kesempurnaan dari saya sebagai orang tua.
10.	My partner should never let me down when it comes to being a parent.	Pasangan saya tidak boleh mengecewakan saya dalam hal menjadi orang tua.
11.	One of my goals is to be a “perfect” parent.	Salah satu tujuan saya adalah menjadi orang tua yang “sempurna”.
12.	Most people expect me to always be an excellent parent.	Kebanyakan orang mengharapkan saya untuk selalu menjadi orang tua yang baik.
13.	It makes my partner uneasy for him/her to be less than a perfect parent.	Pasangan saya merasa tidak nyaman jika ia tidak menjadi orang tua yang sempurna.
14.	My partner always wants me to be a perfect parent.	Pasangan saya selalu ingin saya menjadi orang tua yang sempurna.

- |     |   |  |
|-----|---|--|
| 15. | I cannot stand for my partner to be less than a competent parent.                   | Saya tidak tahan jika pasangan saya kurang menjadi orang tua yang kompeten.                              |
| 16. | I always feel the need to be a “perfect” parent.                                    | Saya selalu merasa perlu menjadi orang tua yang “sempurna”.  |
| 17. | I have to be a perfect parent in order for most people to regard me as okay.        | Saya harus menjadi orang tua yang sempurna agar kebanyakan orang menganggap saya hebat                   |
| 18. | My partner sets very high, perfectionistic goals for herself (himself) as a parent. | Pasangan saya menetapkan tujuan perfeksionis yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua. |
| 19. | My partner pressures me to be a perfect parent.                                     | Pasangan saya menekan saya untuk menjadi orang tua yang sempurna.  |
| 20. | I expect nothing less than “parental perfectionism” from my partner.                | Saya mengharapkan tidak kurang dari “perfeksionisme orang tua” dari pasangan saya.                       |
| 21. | I always pressure myself to be the best parent in the world.                        | Saya selalu menekan diri saya sendiri untuk menjadi orang tua terbaik di dunia.                          |
| 22. | In order for people to accept me, I have to be the greatest parent in the world.    | Agar orang lain dapat menerima saya, saya harus menjadi orang tua terhebat di dunia.                     |
| 23. | My partner is always trying to be totally perfect as a parent.                      | Pasangan saya selalu berusaha untuk menjadi orang tua yang sempurna.                                     |
| 24. | My partner has very high perfectionistic goals for me as a parent.                  | Pasangan saya memiliki tujuan perfeksionis yang sangat tinggi terhadap saya sebagai orang tua.           |
| 25. | I will appreciate my partner, but only if she/he is a perfect parent.               | Saya akan menghargai pasangan saya, namun hanya jika ia adalah orang tua yang sempurna.                  |
| 26. | I have very high perfectionistic goals for myself as a parent.                      | Saya memiliki tujuan perfeksionis yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua.          |
| 27. | Most people expect me to be perfectionistic when it comes to being a parent.        | Kebanyakan orang mengharapkan saya untuk menjadi perfeksionis dalam hal menjadi orang tua.               |
| 28. | My partner always feels that she/he has to be the best possible parent.             | Pasangan saya selalu merasa bahwa ia harus menjadi orang tua yang terbaik.                               |
| 29. | In order for my partner to appreciate me, I have to be a perfect parent.            | Agar pasangan saya dapat menghargai saya, saya harus menjadi orang tua yang sempurna.                    |

- |     |  |  |
|-----|--|--|
| 30. | I expect my partner to try to be perfectionistic when it comes to parenting behavior.          | Saya berharap pasangan saya berusaha menjadi perfeksionis dalam hal mengasuh anak  |
| 31. | My spouse/partner sets very high parenting standards for me.                                   | Pasangan saya menetapkan standar pengasuhan yang sangat tinggi untuk saya.   |
| 32. | Being organized as a parent is very important to me.   | Terorganisir sebagai orang tua sangat penting bagi saya.   |
| 33. | My spouse/partner has criticized me for being less than a perfect parent.                      | Pasangan saya mengkritik saya karena saya bukan orang tua yang sempurna.   |
| 34. | If I do not set the highest standards for myself, I am likely to end up a second rate parent.  | Jika saya tidak menetapkan standar tertinggi untuk diri saya sendiri, saya mungkin akan menjadi orang tua yang kurang baik |
| 35. | My spouse/partner never tries to understand my mistakes/shortcomings as a parent.              | Pasangan saya tidak pernah mencoba memahami kesalahan/kekurangan saya sebagai orang tua.                                   |
| 36. | It is important to me that I am thoroughly competent in everything I do as a parent.           | Penting bagi saya benar-benar kompeten dalam segala hal yang saya lakukan sebagai orang tua.                               |
| 37. | I am rather neat (i.e., not messy) as a parent.  | Saya cukup rapi sebagai orang tua.   |
| 38. | I try to take an organized approach to being a parent.   | Saya mencoba mengambil pendekatan yang terorganisir untuk menjadi orang tua.   |
| 39. | If I fail to rear my children well, I would be a total failure as a person.                    | Jika saya gagal membesarkan anak-anak saya dengan baik, saya akan menjadi orang yang gagal total.                          |
| 40. | I should be upset if I make a mistake in rearing my children.                                  | Saya akan merasa kesal jika melakukan kesalahan dalam mengasuh anak.   |
| 41. | My spouse/partner wants me to be the best possible parent in the entire world.                 | Pasangan saya ingin saya menjadi orang tua terbaik di seluruh dunia.   |
| 42. | I set higher goals for myself as a parent than do most people.                                 | Saya menetapkan tujuan yang lebih tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua daripada kebanyakan orang.              |
| 43. | If someone were a better parent than I, then I would feel like a complete failure as a parent. | Jika ada orang lain yang menjadi orang tua yang lebih baik daripada saya, maka saya akan merasa gagal sebagai orang tua.   |

44. If I fail in even a small way to be a totally good parent, it is as bad as being completely inadequate. Jika saya gagal dalam hal kecil saja untuk menjadi orang tua yang benar-benar baik, maka saya akan merasa gagal sama sekali.
45. Only when I am an “outstanding” parent is it good enough for my spouse/partner. Hanya ketika saya menjadi orang tua yang “luar biasa” barulah saya cukup baik untuk pasangan saya.
46. I am very good at focusing my efforts and time at being a good parent. Saya sangat baik dalam memfokuskan upaya dan waktu saya untuk menjadi orang tua yang baik.
47. Even when I am very careful as a parent, I often feel that I failed to do something quite right. Bahkan ketika saya sangat berhati-hati sebagai orang tua, saya sering merasa bahwa saya gagal melakukan sesuatu dengan benar.
48. I hate being less than the best possible parent. Saya benci menjadi orang tua yang kurang baik.
49. I have extremely high goals for myself as a parent. Saya memiliki tujuan yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua.
50. My spouse/partner expects “parenting excellence” from me. Pasangan/partner saya mengharapkan “pengasuhan yang sempurna” dari saya.
51. My spouse/partner would probably think less of me if I made a mistake in parenting. Pasangan saya mungkin akan menganggap rendah diri saya jika saya melakukan kesalahan dalam mengasuh anak.
52. I never feel like I can meet my spouse/partner’s expectations for me as a parent. Saya tidak pernah merasa dapat memenuhi harapan pasangan saya sebagai orang tua.
53. If I am not as good a parent as other people, it means I am an inferior parent. Jika saya tidak menjadi orang tua sebaik orang lain, berarti saya adalah orang tua yang rendah.
54. Other people seem to accept less from themselves as a parent than I do for myself. Orang lain tampaknya menerima lebih sedikit dari diri mereka sendiri sebagai orang tua daripada yang saya lakukan untuk diri saya sendiri.
55. If I do not constantly attend to our children, my spouse/partner will not respect me as a parent. Jika saya tidak selalu memperhatikan anak-anak kami, pasangan saya tidak akan menghormati saya sebagai orang tua.

- |     |   |   |
|-----|---|---|
| 56. | My spouse/partner has always had higher expectations for me as a parent than I have.    | Pasangan saya selalu memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap saya sebagai orang tua daripada saya.        |
| 57. | I try to be an organized and neat parent.   | Saya berusaha menjadi orang tua yang terorganisir dan rapi.   |
| 58. | I usually have doubts about even the simple things I do and say as a parent.            | Saya biasanya memiliki keraguan tentang hal-hal sederhana yang saya lakukan dan katakan sebagai orang tua.    |
| 59. | As a parent, orderliness (and neatness) is very important to me.                        | Sebagai orang tua, keteraturan (dan kerapian) sangat penting bagi saya.                                       |
| 60. | I expect more of myself as a parent than most people.                                   | Saya berharap lebih banyak pada diri saya sebagai orang tua daripada kebanyakan orang.                        |
| 61. | I take an organized approach to being a parent.   | Saya melakukan pendekatan yang terorganisir dalam menjadi orang tua.  |
| 62. | I tend to have problems as a parent, because I keep doing things the same old way.      | Saya cenderung mengalami masalah sebagai orang tua karena saya terus melakukan hal-hal dengan cara yang sama. |
| 63. | It takes me a long time to do something “right” as a parent.                            | Saya membutuhkan waktu lama untuk melakukan sesuatu yang “benar” sebagai orang tua.                           |
| 64. | The fewer mistakes I make as a parent, the more my spouse/partner will like me.         | Semakin sedikit kesalahan yang saya lakukan sebagai orang tua, semakin saya disukai oleh pasangan saya.       |
| 65. | I never feel like I can meet my spouse/partner’s standards for good parenting behavior. | Saya tidak pernah merasa dapat memenuhi standar pasangan saya untuk perilaku pengasuhan yang baik             |
-

*Lampiran 3. Expert Judgement Alat Ukur PBA*

<b>No Aitem</b>	<b>Aitem Translasi</b>	<b>Expert Judgement</b>
1	Saya merasa sangat lelah dengan peran saya sebagai orang tua sehingga tidur saja sepertinya tidak cukup.	Saya merasa sangat lelah menjalani peran sebagai orang tua sehingga bahkan tidur pun tidak cukup untuk memulihkan energi saya.
2	Saya merasa kehilangan arah sebagai seorang ayah/ibu.	Saya merasa seolah-olah telah kehilangan arah dalam menjalani peran sebagai ayah/ibu.
3	Saya merasa benar-benar lelah dengan peran saya sebagai orang tua.	Saya merasa benar-benar kelelahan dengan peran saya sebagai orang tua.
4	Saya tidak memiliki energi untuk merawat anak saya.	Saya merasa benar-benar tidak punya energi untuk mengasuh anak-anak.
5	Saya merasa saya bukan ayah/ibu yang baik bagi anak saya.	Saya merasa tidak lagi menjadi ayah/ibu yang baik seperti dulu bagi anak (atau anak-anak) saya.
6	Saya tidak tahan lagi dengan peran saya sebagai ayah/ibu.	Saya tidak tahan lagi dengan peran saya sebagai ayah/ibu
7	Saya merasa tidak sanggup lagi menjadi orang tua.	Saya merasa tidak bisa lagi menanggung beban sebagai orang tua.
8	Saya kadang-kadang merasa bahwa saya merawat anak saya dengan autopilot.	Saya merasa bahwa saya mengasuh anak (anak-anak saya) dengan mode autopilot (sebagai rutinitas saja)
9	Saya merasa bahwa saya benar-benar lelah sebagai orang tua.	Saya merasa sangat kehabisan tenaga dalam menjalani peran sebagai orang tua.
10	Ketika saya bangun di pagi hari dan harus menghadapi hari yang lain dengan anak	Ketika saya bangun di pagi hari dan harus menjalani hari dengan anak (atau anak-anak) saya, saya merasa

- saya, saya merasa lelah lelah bahkan sebelum saya bahkan sebelum saya memulainya memulainya.
- 11 Saya tidak menikmati kebersamaan dengan anak saya. Saya tidak lagi menikmati waktu bersama anak (atau anak-anak) saya.
- 12 Saya merasa tidak sanggup menjadi orang tua. Saya merasa tidak sanggup menghadapi peran sebagai orang tua.
- 13 Saya berkata pada diri sendiri bahwa saya bukan lagi orang tua seperti dulu. Saya mengatakan kepada diri sendiri bahwa saya tidak lagi berperan sebagai orangtua seperti sebelumnya.
- 14 Saya melakukan apa yang seharusnya saya lakukan untuk anak saya, tapi tidak lebih. Saya hanya melakukan apa yang seharusnya saya lakukan untuk anak-anak saya, tapi tidak lebih dari itu.
- 15 Peran saya sebagai orang tua menghabiskan semua sumber daya saya. Peran saya sebagai orangtua menghabiskan semua sumber daya saya (fisik, mental, dan finansial)
- 16 Saya tidak tahan lagi menjadi orang tua. Saya tidak sanggup lagi menjadi orang tua.
- 17 Saya malu dengan orang tua yang sekarang. Saya merasa malu dengan diri saya sendiri sebagai orang tua saat ini.
- 18 Saya tidak lagi bangga dengan diri saya sebagai orang tua. Saya tidak lagi bangga dengan diri saya sebagai orangtua.
- 19 Saya merasa tidak menjadi diri saya sendiri ketika berinteraksi dengan anak saya. Saya merasa tidak lagi menjadi diri saya sendiri ketika berinteraksi dengan anak-anak saya.

- 20 Saya tidak lagi dapat menunjukkan kepada anak saya betapa saya mencintai mereka. Saya tidak bisa lagi menunjukkan kepada anak (atau anak-anak) saya betapa saya mencintai mereka
- 21 Saya merasa lelah hanya dengan memikirkan semua yang harus saya lakukan untuk anak saya. Hanya memikirkan semua hal yang harus saya lakukan untuk anak (atau anak-anak) saja sudah membuat saya merasa lelah.
- 22 Di luar rutinitas yang biasa (naik mobil, waktu tidur, makan), saya tidak lagi dapat melakukan upaya untuk anak saya. Di luar rutinitas harian (seperti mengantar jemput, waktu tidur, dan makan), saya tidak bisa lagi berusaha lebih untuk anak-anak saya.
- 23 Saya berada dalam mode bertahan hidup dalam peran saya sebagai orang tua. Saya dalam mode bertahan dalam menjalankan peran saya sebagai orangtua (melakukan peran karena kewajiban/keharusan)
-

Lampiran 4. Hasil Uji Keterbacaan Alat Ukur PBA

No Aitem	Aitem Translasi	Uji keterbacaan
8	Saya merasa bahwa saya mengasuh anak (anak-anak saya) dengan mode autopilot (sebagai rutinitas saja)	Saya merasa bahwa saya mengasuh anak hanya sebagai rutinitas saja
21	Hanya memikirkan semua hal yang harus saya lakukan untuk anak (atau anak-anak) saja sudah membuat saya merasa lelah.	Hanya memikirkan semua hal yang harus saya lakukan untuk anak (atau anak-anak) saja sudah membuat saya merasa lelah.
23	Saya dalam mode bertahan dalam menjalankan peran saya sebagai orangtua (melakukan peran karena kewajiban/keharusan).	Saya dalam mode bertahan dalam menjalankan peran saya sebagai orangtua (melakukan peran karena kewajiban/keharusan).

Lampiran 5. Reliabilitas Alat Ukur PBA

<i>Estimate</i>	<i>Cronbach's <math>\alpha</math></i> Sebelum analisis aitem	<i>Cronbach's <math>\alpha</math></i> Setelah analisis aitem
<i>Point estimate</i>	0,930	0,940

Lampiran 6. Hasil Analisis Aitem Alat Ukur PBA

<i>No Aitem</i>	<i>Dimensi Aitem</i>	<i>Aitem</i>	<i>Item-rest correlation</i>	
			<i>(Sebelum analisis aitem)</i>	<i>(Sesudah analisis aitem)</i>
1		Saya merasa sangat lelah menjalani peran sebagai orang tua sehingga bahkan tidur pun tidak cukup untuk memulihkan energi saya.	0,361	0,322
3		Saya merasa benar-benar kelelahan dengan peran saya sebagai orang tua.	0,714	0,723
4		Saya merasa benar-benar tidak punya energi untuk mengasuh anak-anak.	0,701	0,705
8	<i>Emotional Exhaustion</i>	Saya merasa bahwa saya mengasuh anak hanya sebagai rutinitas saja.	0,710	0,741
9		Saya merasa sangat kehabisan tenaga dalam menjalani peran sebagai orang tua.	0,675	0,680
10		Ketika saya bangun di pagi hari dan harus menjalani hari dengan anak (atau anak-anak) saya, saya merasa lelah bahkan sebelum saya memulainya	0,776	0,784
15		Peran saya sebagai orangtua menghabiskan semua sumber daya saya (fisik, mental, dan finansial).	0,622	0,623

<i>No Aitem</i>	<i>Dimensi Aitem</i>	<i>Aitem</i>	<i>Item-rest corelation</i>	
			<i>(Sebelum analisis aitem)</i>	<i>(Sesudah analisis aitem)</i>
21		Hanya memikirkan semua hal yang harus saya lakukan untuk anak (atau anak-anak) saja sudah membuat saya merasa lelah.	0,643	0,629
23		Saya menjalankan peran sebagai orang tua semata-mata karena kewajiban.	0,617	0,645
2		Saya merasa bingung dalam menjalani peran sebagai ayah/ibu.	0,153	-
5		Saya merasa tidak lagi menjadi ayah/ibu yang baik seperti dulu bagi anak (atau anak-anak) saya.	0,530	0,475
13	<i>Contras with previous</i>	Saya mengatakan kepada diri sendiri bahwa saya tidak lagi berperan sebagai orangtua seperti sebelumnya.	0,787	0,816
17	<i>Parental Self</i>	Saya merasa malu dengan diri saya sendiri sebagai orang tua saat ini.	0,698	0,717
18		Saya tidak lagi bangga dengan diri saya sebagai orangtua	0,620	0,629
19		Saya merasa tidak lagi menjadi diri saya sendiri ketika berinteraksi dengan anak-anak saya.	0,519	0,531
6		Saya tidak tahan lagi dengan peran saya sebagai ayah/ibu.	0,570	0,544

<i>No Aitem</i>	<i>Dimensi Aitem</i>	<i>Aitem</i>	<i>Item-rest corelation</i>	
			<i>(Sebelum analisis aitem)</i>	<i>(Sesudah analisis aitem)</i>
7		Saya merasa tidak bisa lagi menanggung beban sebagai orang tua.	0,673	0,696
11	<i>Feeling of Being Fed Up</i>	Saya tidak lagi menikmati waktu bersama anak (atau anak-anak) saya.	0,655	0,658
12		Saya merasa tidak sanggup menghadapi peran sebagai orang tua.	0,661	0,677
16		Saya tidak sanggup lagi menjadi orang tua.	0,546	0,572
14		Saya hanya melakukan apa yang seharusnya saya lakukan untuk anak-anak saya, tapi tidak lebih dari itu.	0,680	0,683
20	<i>Emotional Distancing</i>	Saya tidak bisa lagi menunjukkan kepada anak (atau anak-anak) saya betapa saya mencintai mereka	0,634	0,634
22		Di luar rutinitas harian (seperti mengantar jemput, waktu tidur, dan makan), saya tidak bisa memberikan usaha lebih untuk anak-anak saya.	0,696	0,695

*Lampiran 7. Expert Judgement Alat Ukur MPPQ*

<b>No Aitem</b>	<b>Aitem Translasi</b>	<b>Expert Judgement</b>
5	Saya berharap pasangan saya selalu menjadi orang tua yang terbaik dan kompeten.	Saya mengharapkan pasangan saya untuk selalu menjadi orang tua yang terbaik
7	Banyak orang di masyarakat berharap saya menjadi orang tua sempurna	Kebanyakan orang di masyarakat mengharapkan saya untuk selalu menjadi orang tua yang sempurna.
17	Saya harus menjadi orang tua yang sempurna agar kebanyakan orang menganggap saya baik-baik saja.	Saya harus menjadi orang tua yang sempurna agar kebanyakan orang menganggap saya hebat
20	Saya mengharapkan tidak kurang dari “perfeksionisme orang tua” dari pasangan saya.	Saya berharap pasangan saya menetapkan standar pengasuhan yang tinggi

Lampiran 8. Hasil Uji Keterbacaan Alat Ukur MPPQ

No Aitem	Aitem Translasi	Uji Keterbacaan
2	Hanya jika saya “sempurna” sebagai orang tua, maka masyarakat akan menganggap saya sebagai orang tua yang baik.	Masyarakat akan menganggap saya sebagai orang tua yang baik jika saya sempurna
8	Pasangan saya perfeksionis karena ia selalu berharap menjadi orang tua yang sempurna.	Pasangan saya memiliki standar yang sangat tinggi karena ia selalu berharap menjadi orang tua yang sempurna
15	Saya tidak tahan jika pasangan saya kurang menjadi orang tua yang kompeten.	Saya sulit menerima jika pasangan saya kurang menjadi orang tua yang kompeten
18	Pasangan saya menetapkan tujuan perfeksionis yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua.	Pasangan saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua.
20	Saya mengharapkan tidak kurang dari “perfeksionisme orang tua” dari pasangan saya.	Saya berharap pasangan saya menetapkan standar pengasuhan yang tinggi
24	Pasangan saya memiliki tujuan perfeksionis yang sangat tinggi terhadap saya sebagai orang tua.	Pasangan saya memiliki standar yang sangat tinggi terhadap saya sebagai orang tua
25	Saya akan menghargai pasangan saya, namun hanya jika ia adalah orang tua yang sempurna.	Saya akan menghargai pasangan saya jika ia adalah orang tua yang sempurna
26	Saya memiliki tujuan perfeksionis yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua.	Saya memiliki standar yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua

No Aitem	Aitem Translasi	Uji Keterbacaan
32	Terorganisir sebagai orang tua sangat penting bagi saya.	Terorganisir sebagai orang tua sangat penting bagi saya.
37	Saya cukup rapi sebagai orang tua.	Saya cukup rapi dalam penanganan tugas pengasuhan sebagai orang tua
44	Jika saya gagal dalam hal kecil saja untuk menjadi orang tua yang benar-benar baik, maka saya akan merasa gagal sama sekali.	Jika saya gagal dalam hal kecil saja untuk menjadi orang tua yang benar-benar baik, maka saya akan merasa gagal sepenuhnya
45	Hanya ketika saya menjadi orang tua yang “luar biasa” barulah saya cukup baik untuk pasangan saya.	Hanya ketika saya menjadi orang tua yang sempurna dalam mengasuh barulah saya cukup baik untuk pasangan saya
53	Jika saya tidak menjadi orang tua sebaik orang lain, berarti saya adalah orang tua yang rendah.	Jika saya tidak menjadi orang tua sebaik orang lain, berarti saya adalah orang tua yang gagal
54	Orang lain tampaknya menerima lebih sedikit dari diri mereka sendiri sebagai orang tua daripada yang saya lakukan untuk diri saya sendiri.	Orang lain tampaknya menerima standar yang lebih rendah untuk diri mereka sendiri sebagai orang tua dibandingkan dengan standar yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri.
55	Jika saya tidak selalu memperhatikan anak-anak kami, pasangan saya tidak akan menghormati saya sebagai orang tua.	Jika saya tidak selalu memperhatikan anak-anak kami, pasangan saya tidak akan menghormati saya sebagai orang tua.
57	Saya berusaha menjadi orang tua yang terorganisir dan rapi.	Saya berusaha menjadi orang tua yang terorganisir dan rapi saat mengasuh anak saya

*Lampiran 9. Reliabilitas Alat Ukur MPPQ*

<i>Estimate</i>	<i>Cronbach's <math>\alpha</math></i>
<i>Point estimate</i>	0,971

Lampiran 10. Hasil Analisis Aitem Alat Ukur MPPQ

<i>No Aitem</i>	<i>Aitem</i>	<i>Item Rest Corelation</i>
1	Saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua.	0,309
6	Saya harus selalu sukses sebagai orang tua.	0,433
11	Salah satu tujuan saya adalah menjadi orang tua yang “sempurna”.	0,570
16	Saya selalu merasa perlu menjadi orang tua yang “sempurna”.	0,589
21	Saya selalu menekan diri saya sendiri untuk menjadi orang tua terbaik di dunia.	0,667
26	Saya memiliki standar yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua	0,594
2	Masyarakat akan menganggap saya sebagai orang tua yang baik jika saya sempurna	0,474
7	Kebanyakan orang di masyarakat mengharapkan saya untuk selalu menjadi orang tua yang sempurna.	0,469
12	Kebanyakan orang mengharapkan saya untuk selalu menjadi orang tua yang baik.	0,509
17	Saya harus menjadi orang tua yang sempurna agar kebanyakan orang menganggap saya hebat	0,519
22	Agar orang lain dapat menerima saya, saya harus menjadi orang tua terhebat di dunia.	0,629

<i>No Aitem</i>	<i>Aitem</i>	<i>Item Rest Corelation</i>
27	Saya merasa tidak lagi menjadi diri saya sendiri ketika berinteraksi dengan anak-anak saya.	0,625
3	Pasangan saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua.	0,705
8	Pasangan saya memiliki standar yang sangat tinggi karena ia selalu berharap menjadi orang tua yang sempurna	0,667
13	Pasangan saya merasa tidak nyaman jika ia tidak menjadi orang tua yang sempurna.	0,608
18	Pasangan saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua.	0,691
23	Pasangan saya selalu berusaha untuk menjadi orang tua yang sempurna.	0,437
28	Pasangan saya selalu merasa bahwa ia harus menjadi orang tua yang terbaik.	0,503
4	Pasangan saya mengharapkan saya untuk menjadi orang tua yang sempurna	0,683
9	Pasangan saya menuntut kesempurnaan dari saya sebagai orang tua.	0,787
14	Pasangan saya selalu ingin saya menjadi orang tua yang sempurna.	0,696
19	Pasangan saya menekan saya untuk menjadi orang tua yang sempurna.	0,649
24	Pasangan saya memiliki standar yang sangat tinggi terhadap saya sebagai orang tua	0,739

<i>No Aitem</i>	<i>Aitem</i>	<i>Item Rest Corelation</i>
29	Agar pasangan saya dapat menghargai saya, saya harus menjadi orang tua yang sempurna.	0,666
5	Saya mengharapkan pasangan saya untuk selalu menjadi orang tua yang terbaik	0,518
10	Pasangan saya tidak boleh mengecewakan saya dalam hal menjadi orang tua.	0,370
15	Saya sulit menerima jika pasangan saya kurang menjadi orang tua yang kompeten	0,626
20	Saya berharap pasangan saya menetapkan standar pengasuhan yang tinggi	0,671
25	Saya akan menghargai pasangan saya jika ia adalah orang tua yang sempurna	0,710
30	Saya berharap pasangan saya berusaha menjadi perfeksionis dalam hal mengasuh anak	0,745
39	Jika saya gagal membesarkan anak-anak saya dengan baik, saya akan menjadi orang yang gagal total.	0,436
40	Saya akan merasa kesal jika melakukan kesalahan dalam mengasuh anak.	0,518
43	Jika ada orang lain yang menjadi orang tua yang lebih baik daripada saya, maka saya akan merasa gagal sebagai orang tua.	0,699
44	Jika saya gagal dalam hal kecil saja untuk menjadi orang tua yang benar-benar baik, maka saya akan merasa gagal sepenuhnya	0,483
48	Saya benci menjadi orang tua yang kurang baik.	0,525

<i>No Aitem</i>	<i>Aitem</i>	<i>Item Rest Corelation</i>
51	Pasangan saya mungkin akan menganggap rendah diri saya jika saya melakukan kesalahan dalam mengasuh anak.	
53	Jika saya tidak menjadi orang tua sebaik orang lain, berarti saya adalah orang tua yang gagal	0,467
55	Jika saya tidak selalu memperhatikan anak-anak kami, pasangan saya tidak akan menghormati saya sebagai orang tua.	0,645
64	Semakin sedikit kesalahan yang saya lakukan sebagai orang tua, semakin saya disukai oleh pasangan saya.	0,594
47	Bahkan ketika saya sangat berhati-hati sebagai orang tua, saya sering merasa bahwa saya gagal melakukan sesuatu dengan benar.	0,566
58	Saya biasanya memiliki keraguan tentang hal-hal sederhana yang saya lakukan dan katakan sebagai orang tua.	0,524
62	Saya cenderung mengalami masalah sebagai orang tua karena saya terus melakukan hal-hal dengan cara yang sama.	0,519
63	Saya membutuhkan waktu lama untuk melakukan sesuatu yang “benar” sebagai orang tua.	0,399
34	Jika saya tidak menetapkan standar tertinggi untuk diri saya sendiri, saya	0,675

<i>No Aitem</i>	<i>Aitem</i>	<i>Item Rest Corelation</i>
	mungkin akan menjadi orang tua yang kurang baik	
36	Penting bagi saya benar-benar kompeten dalam segala hal yang saya lakukan sebagai orang tua.	0,766
42	Saya menetapkan tujuan yang lebih tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua daripada kebanyakan orang.	0,662
46	Saya sangat baik dalam memfokuskan upaya dan waktu saya untuk menjadi orang tua yang baik.	0,391
49	Saya memiliki tujuan yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua.	0,637
54	Orang lain tampaknya menerima standar yang lebih rendah untuk diri mereka sendiri sebagai orang tua dibandingkan dengan standar yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri.	0,529
60	Saya berharap lebih banyak pada diri saya sebagai orang tua daripada kebanyakan orang.	0,598
31	Pasangan saya menetapkan standar pengasuhan yang sangat tinggi untuk saya.	0,719
41	Pasangan saya ingin saya menjadi orang tua terbaik di seluruh dunia.	0,582
45	Hanya ketika saya menjadi orang tua yang sempurna dalam mengasuh barulah saya cukup baik untuk pasangan saya	0,685

<i>No Aitem</i>	<i>Aitem</i>	<i>Item Rest Corelation</i>
50	Pasangan/partner saya mengharapkan “pengasuhan yang sempurna” dari saya.	0,670
56	Pasangan saya selalu memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap saya sebagai orang tua daripada saya.	0,661
33	Pasangan saya mengkritik saya karena saya bukan orang tua yang sempurna.	0,613
35	Pasangan saya tidak pernah mencoba memahami kesalahan/kekurangan saya sebagai orang tua.	0,370
52	Saya tidak pernah merasa dapat memenuhi harapan pasangan saya sebagai orang tua.	0,687
65	Saya tidak pernah merasa dapat memenuhi standar pasangan saya untuk perilaku pengasuhan yang baik	0,522
32	Terorganisir sebagai orang tua sangat penting bagi saya.	0,586
37	Saya cukup rapi dalam penanganan tugas pengasuhan sebagai orang tua	0,317
38	Saya mencoba mengambil pendekatan yang terorganisir untuk menjadi orang tua.	0,304
57	Saya berusaha menjadi orang tua yang terorganisir dan rapi saat mengasuh anak saya	0,412
59	Sebagai orang tua, keteraturan (dan kerapian) sangat penting bagi saya.	0,388
61	Saya melakukan pendekatan yang terorganisir dalam menjadi orang tua.	0,433

*Lampiran 11. Skala PBA Sebelum Analisis Aitem*

**Pilihan jawaban:**

Tidak Pernah

Beberapa kali dalam setahun

Sebulan sekali atau kurang

Beberapa kali dalam sebulan

Seminggu sekali

Beberapa kali dalam seminggu

Setiap hari

No	Pernyataan
1	Saya merasa sangat lelah menjalani peran sebagai orang tua sehingga bahkan tidur pun tidak cukup untuk memulihkan energi saya.
2	Saya merasa seolah-olah telah kehilangan arah dalam menjalani peran sebagai ibu.
3	Saya merasa benar-benar kelelahan dengan peran saya sebagai orang tua.
4	Saya merasa benar-benar tidak punya energi untuk mengasuh anak-anak.
5	Saya merasa tidak lagi menjadi ibu yang baik seperti dulu bagi anak (atau anak-anak) saya.
6	Saya tidak tahan lagi dengan peran saya sebagai ibu.
7	Saya merasa tidak bisa lagi menanggung beban sebagai orang tua.
8	Saya merasa bahwa saya mengasuh anak hanya sebagai rutinitas saja.
9	Saya merasa sangat kehabisan tenaga dalam menjalani peran sebagai orang tua.
10	Ketika saya bangun di pagi hari dan harus menjalani hari dengan anak (atau anak-anak) saya, saya merasa lelah bahkan sebelum saya memulainya.
11	Saya tidak lagi menikmati waktu bersama anak (atau anak-anak) saya.
12	Saya merasa tidak sanggup menghadapi peran sebagai orang tua.
13	Saya mengatakan kepada diri sendiri bahwa saya tidak lagi berperan sebagai orangtua seperti sebelumnya.
14	Saya hanya melakukan apa yang seharusnya saya lakukan untuk anak-anak saya, tapi tidak lebih dari itu.
15	Peran saya sebagai orangtua menghabiskan semua sumber daya saya (fisik, mental, dan finansial).
16	Saya tidak sanggup lagi menjadi orang tua
17	Saya merasa malu dengan diri saya sendiri sebagai orang tua saat ini

---

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>
18	Saya tidak lagi bangga dengan diri saya sebagai orang tua.
19	Saya merasa tidak lagi menjadi diri saya sendiri ketika berinteraksi dengan anak-anak saya
20	Saya tidak bisa lagi menunjukkan kepada anak (atau anak-anak) saya betapa saya mencintai mereka.
21	Memikirkan semua hal yang harus saya lakukan untuk anak (atau anak-anak) saja sudah membuat saya merasa lelah
22	Di luar rutinitas harian (seperti mengantar jemput, waktu tidur, dan makan), saya tidak bisa lagi berusaha lebih untuk anak-anak saya
23	Saya bertahan menjalankan peran saya sebagai orang tua karena merasa itu adalah kewajiban.

---

Lampiran 12. Skala MPPQ

0: Sama sekali tidak mencerminkan diri saya

1: Sedikit mencerminkan diri saya

2: Agak mencerminkan diri saya

3: Cukup mencerminkan diri saya

4: Sangat mencerminkan diri saya

No	Pernyataan	Skala				
1	Saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
2	Hanya jika saya “sempurna” sebagai orang tua, maka masyarakat akan menganggap saya sebagai orang tua yang baik.	0	1	2	3	4
3	Pasangan saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
4	Pasangan saya mengharapkan saya untuk menjadi orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4
5	Saya mengharapkan pasangan saya untuk selalu menjadi orang tua yang terbaik	0	1	2	3	4
6	Saya harus selalu sukses sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
7	Kebanyakan orang di masyarakat mengharapkan saya untuk selalu menjadi orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4
8	Pasangan saya perfeksionis karena ia selalu berharap menjadi orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4
9	Pasangan saya menuntut kesempurnaan dari saya sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
10	Pasangan saya tidak boleh mengecewakan saya dalam hal menjadi orang tua.	0	1	2	3	4
11	Salah satu tujuan saya adalah menjadi orang tua yang “sempurna”.	0	1	2	3	4
12	Kebanyakan orang mengharapkan saya untuk selalu menjadi orang tua yang baik.	0	1	2	3	4
13	Pasangan saya merasa tidak nyaman jika ia tidak menjadi orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4

No	Pernyataan	Skala				
14	Pasangan saya selalu ingin saya menjadi orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4
15	Saya tidak tahan jika pasangan saya kurang menjadi orang tua yang kompeten.	0	1	2	3	4
16	Saya selalu merasa perlu menjadi orang tua yang "sempurna".	0	1	2	3	4
17	Saya harus menjadi orang tua yang sempurna agar kebanyakan orang menganggap saya hebat	0	1	2	3	4
18	Pasangan saya menetapkan tujuan perfeksionis yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
19	Pasangan saya menekan saya untuk menjadi orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4
20	Saya mengharapkan tidak kurang dari standar pengasuhan pasangan saya.	0	1	2	3	4
21	Saya selalu menekan diri saya sendiri untuk menjadi orang tua terbaik di dunia.	0	1	2	3	4
22	Agar orang lain dapat menerima saya, saya harus menjadi orang tua terhebat di dunia.	0	1	2	3	4
23	Pasangan saya selalu berusaha untuk menjadi orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4
24	Pasangan saya memiliki tujuan perfeksionis yang sangat tinggi terhadap saya sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
25	Saya akan menghargai pasangan saya, namun hanya jika ia adalah orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4
26	Saya memiliki perfeksionis yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
27	Kebanyakan orang mengharapkan saya untuk menjadi perfeksionis dalam hal menjadi orang tua.	0	1	2	3	4
28	Pasangan saya selalu merasa bahwa ia harus menjadi orang tua yang terbaik.	0	1	2	3	4
29	Agar pasangan saya dapat menghargai saya, saya harus menjadi orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4
30	Saya berharap pasangan saya berusaha menjadi perfeksionis dalam hal mengasuh anak	0	1	2	3	4
31	Pasangan saya menetapkan standar pengasuhan yang sangat tinggi untuk	0	1	2	3	4

No	Pernyataan	Skala				
	saya.					
32	Terorganisir sebagai orang tua sangat penting bagi saya.	0	1	2	3	4
33	Pasangan saya mengkritik saya karena saya bukan orang tua yang sempurna.	0	1	2	3	4
34	Jika saya tidak menetapkan standar tertinggi untuk diri saya sendiri, saya mungkin akan menjadi orang tua yang kurang baik	0	1	2	3	4
35	Pasangan saya tidak pernah mencoba memahami kesalahan/kekurangan saya sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
36	Penting bagi saya benar-benar kompeten dalam segala hal yang saya lakukan sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
37	Saya cukup rapi sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
38	Saya mencoba mengambil pendekatan yang terorganisir untuk menjadi orang tua.	0	1	2	3	4
39	Jika saya gagal membesarkan anak-anak saya dengan baik, saya akan menjadi orang yang gagal total.	0	1	2	3	4
40	Saya akan merasa kesal jika melakukan kesalahan dalam mengasuh anak.	0	1	2	3	4
41	Pasangan saya ingin saya menjadi orang tua terbaik di seluruh dunia.	0	1	2	3	4
42	Saya menetapkan tujuan yang lebih tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua daripada kebanyakan orang.	0	1	2	3	4
43	Jika ada orang lain yang menjadi orang tua yang lebih baik daripada saya, maka saya akan merasa gagal sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
44	Jika saya gagal dalam hal kecil saja untuk menjadi orang tua yang benar-benar baik, maka saya akan merasa gagal sama sekali.	0	1	2	3	4
45	Hanya ketika saya menjadi orang tua yang "luar biasa" barulah saya cukup baik untuk pasangan saya.	0	1	2	3	4
46	Saya sangat baik dalam memfokuskan upaya dan waktu saya untuk menjadi orang tua yang baik.	0	1	2	3	4
47	Bahkan ketika saya sangat berhati-hati sebagai orang tua, saya sering merasa	0	1	2	3	4

No	Pernyataan	Skala				
	bahwa saya gagal melakukan sesuatu dengan benar.					
48	Saya benci menjadi orang tua yang kurang baik.	0	1	2	3	4
49	Saya memiliki tujuan yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
50	Pasangan/partner saya mengharapkan "pengasuhan yang sempurna" dari saya.	0	1	2	3	4
51	Pasangan saya mungkin akan menganggap rendah diri saya jika saya melakukan kesalahan dalam mengasuh anak.	0	1	2	3	4
52	Saya tidak pernah merasa dapat memenuhi harapan pasangan saya sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
53	Jika saya tidak menjadi orang tua sebaik orang lain, berarti saya adalah orang tua yang rendah.	0	1	2	3	4
54	Orang lain tampaknya menerima lebih sedikit dari diri mereka sendiri sebagai orang tua daripada yang saya lakukan untuk diri saya sendiri.	0	1	2	3	4
55	Jika saya tidak selalu memperhatikan anak-anak kami, pasangan saya tidak akan menghormati saya sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
56	Pasangan saya selalu memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap saya sebagai orang tua daripada saya.	0	1	2	3	4
57	Saya berusaha menjadi orang tua yang terorganisir dan rapi.	0	1	2	3	4
58	Saya biasanya memiliki keraguan tentang hal-hal sederhana yang saya lakukan dan katakan sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
59	Sebagai orang tua, keteraturan (dan kerapian) sangat penting bagi saya.	0	1	2	3	4
60	Saya berharap lebih banyak pada diri saya sebagai orang tua daripada kebanyakan orang.	0	1	2	3	4
61	Saya melakukan pendekatan yang terorganisir dalam menjadi orang tua.	0	1	2	3	4
62	Saya cenderung mengalami masalah sebagai orang tua karena saya terus melakukan hal-hal dengan cara yang sama.	0	1	2	3	4

No	Pernyataan	Skala				
63	Saya membutuhkan waktu lama untuk melakukan sesuatu yang “benar” sebagai orang tua.	0	1	2	3	4
64	Semakin sedikit kesalahan yang saya lakukan sebagai orang tua, semakin saya disukai oleh pasangan saya.	0	1	2	3	4
65	Saya tidak pernah merasa dapat memenuhi standar pasangan saya untuk perilaku pengasuhan yang baik	0	1	2	3	4

*Lampiran 13. Skala PBA Setelah Analisis Aitem*

**Pilihan jawaban:**

Tidak Pernah

Beberapa kali dalam setahun

Sebulan sekali atau kurang

Beberapa kali dalam sebulan

Seminggu sekali

Beberapa kali dalam seminggu

Setiap hari

No	Pernyataan
1	Saya merasa sangat lelah menjalani peran sebagai orang tua sehingga bahkan tidur pun tidak cukup untuk memulihkan energi saya.
2	Saya merasa seolah-olah telah kehilangan arah dalam menjalani peran sebagai ibu.
3	Saya merasa benar-benar kelelahan dengan peran saya sebagai orang tua.
4	Saya merasa benar-benar tidak punya energi untuk mengasuh anak-anak.
5	Saya merasa tidak lagi menjadi ibu yang baik seperti dulu bagi anak (atau anak-anak) saya.
6	Saya tidak tahan lagi dengan peran saya sebagai ibu.
7	Saya merasa tidak bisa lagi menanggung beban sebagai orang tua.
8	Saya merasa bahwa saya mengasuh anak hanya sebagai rutinitas saja.
9	Saya merasa sangat kehabisan tenaga dalam menjalani peran sebagai orang tua.
10	Ketika saya bangun di pagi hari dan harus menjalani hari dengan anak (atau anak-anak) saya, saya merasa lelah bahkan sebelum saya memulainya.
11	Saya tidak lagi menikmati waktu bersama anak (atau anak-anak) saya.
12	Saya merasa tidak sanggup menghadapi peran sebagai orang tua.
13	Saya mengatakan kepada diri sendiri bahwa saya tidak lagi berperan sebagai orangtua seperti sebelumnya.
14	Saya hanya melakukan apa yang seharusnya saya lakukan untuk anak-anak saya, tapi tidak lebih dari itu.
15	Peran saya sebagai orangtua menghabiskan semua sumber daya saya (fisik, mental, dan finansial).
16	Saya tidak sanggup lagi menjadi orang tua

---

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>
17	Saya merasa malu dengan diri saya sendiri sebagai orang tua saat in
18	Saya tidak lagi bangga dengan diri saya sebagai orang tua.
19	Saya merasa tidak lagi menjadi diri saya sendiri ketika berinteraksi dengan anak-anak saya
20	Saya tidak bisa lagi menunjukkan kepada anak (atau anak-anak) saya betapa saya mencintai mereka.
21	Memikirkan semua hal yang harus saya lakukan untuk anak (atau anak-anak) saja sudah membuat saya merasa lelah
22	Di luar rutinitas harian (seperti mengantar jemput, waktu tidur, dan makan), saya tidak bisa lagi berusaha lebih untuk anak-anak saya

---

Lampiran 14. Sebaran Instrumen PBA

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Emotional Exhaustion in one's parental role</i> (Merupakan kondisi kelelahan yang luar biasa terkait peran orang tua, bahkan hanya dengan memikirkan tanggung jawab sudah membuat mereka merasa mencapai batas kemampuan)	Individu merasa kelelahan secara emosional dalam peran sebagai orang tua	4, 9, 3	9
	Individu merasa kelelahan secara emosional dalam tanggung jawab sebagai orang tua	1, 10, 21,	
<i>Contras with Previous Parental Self</i> (Merupakan perasaan tidak lagi menjadi orang tua yang baik seperti sebelumnya, kehilangan kebahagiaan dan jati diri saat berinteraksi dengan anak-anaknya.)	Individu merasa adanya perubahan persepsi terhadap kualitas peran sebagai orang tua	2, 5, 13,	6
	Individu merasa hilangnya kebahagiaan dalam interaksi dengan anak-anak	17, 18, 19	

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Aitem</b>	<b>Jumlah</b>
<i>Feeling of Being Fed Up with one's parental role</i> (Merupakan perasaan tidak mampu lagi bertahan dan ingin melepaskan tanggung jawab sebagai orang tua)	Individu merasa muak terhadap tanggung jawab sebagai orang tua	6, 16	5
	Individu merasa kehilangan kemampuan untuk bertahan dalam peran orang tua	7, 11, 12	
<i>Emotional Distancing</i> (individu menjadi kurang terlibat dalam pengasuhan dan hubungan dengan anak-anak, serta interaksi terbatas pada aspek fungsional atau instrumental, sementara aspek emosional terabaikan.)	Individu merasa kurang terlibat secara emosional dengan anak	14, 20, 22	3
<b>Total</b>			<b>23</b>

Lampiran 15. Sebaran Instrumen MPPQ

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Self Oriented Parenting Perfectionism</i> (Merupakan bentuk penetapan standar diri yang sangat tinggi untuk diri sendiri sebagai orang tua dan motivasi yang berlebihan untuk menjadi orang tua yang sempurna)	Individu berusaha memenuhi ekspektasi pribadi yang sangat tinggi ketika menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua	1, 26	2
	Individu terdorong untuk selalu menunjukkan kinerja yang sempurna dalam pengasuhan	6, 11, 16, 21	4
	Individu percaya bahwa masyarakat memiliki harapan tinggi terhadap kemampuan dan kesempurnaan perannya sebagai orang tua	7, 12, 27	3
<i>Societal Prescribed Parenting Perfectionism</i> (Merupakan bentuk standar yang melibatkan keyakinan bahwa masyarakat secara umum mengharapkan seseorang menjadi orang tua yang sempurna)	Individu merasa perlu mencapai kesempurnaan dalam perannya sebagai orang tua agar diakui dan dihargai orang lain	2, 17, 22	3

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Spouse's Self Oriented Parenting Perfectionism</i> (Merupakan standar yang melibatkan keyakinan seseorang bahwa pasangannya menetapkan standar diri yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua)	Individu percaya pasangannya menetapkan ekspektasi tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan peran sebagai orang tua	3, 8, 18	3
	Individu percaya bahwa pasangannya memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan peran sebagai orang tua	13, 23, 28	3
	Individu merasa pasangannya memiliki harapan yang tinggi terhadap dirinya sebagai orang tua yang sempurna	4, 9, 24	3
<i>Spouse's Partner Prescribed Parenting Perfectionism</i> (Merupakan standar yang melibatkan keyakinan bahwa pasangan responden mengharapkan responden menjadi orang tua yang sempurna)	Individu merasa pasangannya memberikan tekanan kepada dirinya untuk menjadi orang tua yang sempurna	14, 19, 29	3
	Individu memiliki harapan yang tinggi terhadap	5, 10, 15	3

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
(Merupakan standar yang melibatkan harapan pengasuhan yang tidak realistis dan perfeksionis responden untuk pasangannya	kesempurnaan pasangannya dalam menjalankan peran sebagai orang tua		
	Individu menetapkan standar perfeksionis terhadap peran pengasuhan yang dijalankan pasangan	20, 25, 30	3
<i>Concern Over Parenting Mistakes</i> (Merupakan usaha untuk terlalu kritis terhadap kemampuan mengasuh pada diri sendiri	Individu sangat kritis terhadap dirinya sehingga memiliki kecenderungan untuk merasa gagal atas kesalahan yang dibuat dalam peran pengasuhan	39, 40, 44, 48	4
	Individu percaya bahwa kesalahan dalam pengasuhan dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap dirinya	43, 51, 53, 55, 64	5
<i>Doubts About Parenting</i> (Merupakan ketidakpuasan umum atau ketidakpastian tentang kualitas perilaku pengasuhan seseorang)	Individu sering merasa tidak yakin atau ragu terhadap keputusannya dalam menjalankan peran sebagai orang tua	58, 63	2

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Personal Parenting Standards</i> (Merupakan bentuk penetapan pengasuhan yang terlalu tinggi)	Individu merasa tidak puas dengan kualitas perilaku pengasuhannya meskipun sudah berusaha keras	47, 62	2
	Individu menetapkan standar pengasuhan yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri	34, 36, 42, 49	4
	Individu merasa bahwa standar pengasuhan yang ditetapkan lebih tinggi dibandingkan standar orang tua lainnya	46, 54, 60	3
<i>Parenting Expectations</i> (Merupakan kecenderungan untuk memiliki harapan pribadi yang perfeksionis tentang perilaku pengasuhan seseorang)	Individu merasa bahwa hanya dengan menjadi orang tua yang sempurna mereka dapat memenuhi harapan pribadi pasangannya	45, 50	2
	Individu merasa bahwa pasangannya mengharapkan pengasuhan yang sempurna dari dirinya.	31, 41, 56	3

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah
<i>Spuse's Criticism</i> (Merupakan evaluasi kritis dan harapan tentang pengasuhan seseorang dari pasangannya)	Individu merasa sering menerima kritik dari pasangan atas perilakunya	33, 35	2
	Individu merasa tidak mampu memenuhi standar dan harapan pasangan terkait pengasuhan	52, 65	2
<i>Parental Organization</i> (Merupakan kecenderungan seseorang untuk menekankan ketertiban dan ketepatan dalam aktivitas pengasuhan sehari-hari)	Individu menekankan pentingnya keteraturan dan kerapian dalam aktivitas pengasuhan sehari-hari	32, 37, 59	3
	Individu berusaha menerapkan pendekatan yang terorganisir dalam menjalankan tugas-tugas pengasuhan	38, 57, 61	3
<b>Total</b>			<b>65</b>

*Lampiran 16.* Deskriptif usia, level jabatan, jumlah anak, tingkat pendidikan, penghasilan per-bulan, dan penghasilan suami per-bulan.

#### **Frequencies for Kategori Usia**

<b>Kategori Usia</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Dewasa Awal	374	96.641	96.641	96.641
Dewasa Madya	13	3.359	3.359	100.000
Missing	0	0.000		
Total	387	100.000		

#### **Frequencies for Leval Jabatan**

<b>Leval Jabatan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Managerial	190	49.096	49.096	49.096
Non-Managerial	197	50.904	50.904	100.000
Missing	0	0.000		
Total	387	100.000		

#### **Frequencies for Jumlah Anak**

<b>Jumlah Anak</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
1	263	67.959	67.959	67.959
2	115	29.716	29.716	97.674
3	8	2.067	2.067	99.742
5	1	0.258	0.258	100.000

### Frequencies for Jumlah Anak

	Jumlah Anak	Frequency	Percent Valid	Percent Cumulative
Missing	0		0.000	
Total	387		100.000	

### Frequencies for Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Diploma (D1, D2, D3, D4)	58	14.987	14.987	14.987
S1	253	65.375	65.375	80.362
S2	51	13.178	13.178	93.540
SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/Setara dengan SMA)	22	5.685	5.685	99.225
SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Setara dengan SMP)	3	0.775	0.775	100.000
Missing	0	0.000		
Total	387	100.000		

### Frequencies for Penghasilan per-bulan

Penghasilan per-bulan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<Rp5.000.000,00	66	17.054	17.054	17.054
>Rp20.000.000,00	1	0.258	0.258	17.313
Rp10.000.000,00 - Rp14.999.999,00	107	27.649	27.649	44.961
Rp15.000.000,00 - Rp19.999.999,00	31	8.010	8.010	52.972

### Frequencies for Penghasilan per-bulan

<b>Penghasilan per-bulan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent Valid</b>	<b>Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
Rp5.000.000,00 - Rp9.999.999,00	182	47.028	47.028	100.000
Missing	0	0.000		
Total	387	100.000		

### Frequencies for Penghasilan suami per-bulan

<b>Penghasilan suami per-bulan</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent Valid</b>	<b>Percent</b>	<b>Cumulative Percent</b>
<Rp5.000.000,00	27	6.977	6.977	6.977
>Rp20.000.000,00	14	3.618	3.618	10.594
Rp10.000.000,00 - Rp14.999.999,00	128	33.075	33.075	43.669
Rp15.000.000,00 - Rp19.999.999,00	48	12.403	12.403	56.072
Rp5.000.000,00 - Rp9.999.999,00	170	43.928	43.928	100.000
Missing	0	0.000		
Total	387	100.000		

*Lampiran 17. Hasil Analisis Data*

Uji Normalitas PBA

**Fit Statistics**

<b>Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>p</b>
Kolmogorov-Smirnov	0.142	< .001

Uji Normalitas MPPQ

**Fit Statistics**

<b>Test</b>	<b>Statistic</b>	<b>p</b>
Kolmogorov-Smirnov	0.120	< .001

Deskriptif Variabel *Parental Burnout*

**Descriptive Statistics**

	<b>Valid</b>	<b>Missing</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
SKOR PBA	387	0	73.132	29.230	11.000	123.000
Emotional Exhaustion	387	0	29.067	11.403	4.000	49.000
Contrast with Previous Parental Self	387	0	19.023	7.898	0.000	32.000
Feelings of Being Fed Up	387	0	15.651	6.788	0.000	29.000
Emotional Distancing	387	0	9.390	4.312	0.000	17.000

Deskriptif *Parenting Perfectionism*

**Descriptive Statistics**

	Valid	Missing	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
SKOR PP	387	0	158.070	55.909	28.000	229.000
Self Oriented Parenting Perfectionism	387	0	14.610	5.392	1.000	24.000
Societal Prescribed Parenting Perfectionism	387	0	14.439	5.534	0.000	24.000
Spouse.s Self Oriented Parenting Perfectionism	387	0	14.519	5.216	1.000	24.000
Spouse's Partner Prescribed Parenting Perfectionism	387	0	14.395	5.566	1.000	24.000
Spouse Prescribed Parenting Perfectionism	387	0	21.488	8.163	2.000	35.000
Concern Over Parenting Mistakes	387	0	14.959	5.652	1.000	24.000
Doubts About Parenting	387	0	12.382	4.556	2.000	20.000
Personal Parenting Standards	387	0	14.724	5.423	0.000	23.000
Parenting Expectations	387	0	12.253	4.623	1.000	20.000
Spuse's Parenting Criticism	387	0	9.827	3.738	0.000	16.000
Parental Organization	387	0	14.473	5.356	1.000	23.000

*Lampiran 18. Uji Regresi Logistik*

**Model Summary - KATEGORI PBA 1**

	Model Deviance	AIC	BIC	df	X <sup>2</sup>	p	McFadden R <sup>2</sup>	Nagelkerke R <sup>2</sup>	Tjur R <sup>2</sup>	Cox & Snell R <sup>2</sup>
H <sub>0</sub>	510.887	512.887	516.845	386						
H <sub>1</sub>	302.164	306.164	314.081	385	208.723	< .001	0.409	0.569	0.466	0.417

**Coefficients**

	Estimate	Standard Error	Odds Ratio	z	Wald Test	
					Wald Statistic	df p
(Intercept)	-5.048	0.557	0.006	-9.066	82.186	1 < .001
SKOR PP	0.037	0.004	1.037	10.369	107.524	1 < .001

*Note.* KATEGORI PBA 1 level '1' coded as class 1.

*Performance metrics*

	Value
Sensitivity	0.914
Specificity	0.639

## Lampiran 19. Kuesioner Penelitian pada Google Form



**SURVEI KONDISI  
IBU BEKERJA**  
Septian Radi Chandra - 2021031083

### Survei Kondisi Ibu Bekerja

Selamat pagi/siang/sore/malam,

Perkenalkan saya Septian Radi Chandra (2021031083) yang merupakan mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya (UPJ). Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi terkait kondisi ibu bekerja. Oleh karena itu, saya meminta kesediaan Anda untuk mengisi serta melengkapi kuesioner penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan hanya untuk kepentingan ilmiah. Segala hasil jawaban dari setiap responden dalam kuesioner ini adalah milik Program Studi Psikologi UPJ dan **akan dijaga kerahasiaannya**. Anda diminta untuk mengerjakan secara individual. **Tidak ada jawaban benar atau pun salah**, oleh karena itu Anda dapat menjawab sesuai dengan apa yang Anda pikirkan, rasakan, atau lakukan terkait dengan setiap pernyataan yang diberikan.

**Kriteria dalam penelitian ini, yaitu:**

**Kriteria dalam penelitian ini, yaitu:**

1. Ibu yang bekerja *full time* (bekerja  $\pm$  40 jam per minggu)
2. Memiliki anak dengan rentang usia 18 bulan - 18 tahun
3. Tinggal di dalam satu rumah yang sama dengan anak

Dalam proses ini, saya memiliki seorang pembimbing karena saya belum ahli dalam melakukan proses penelitian mandiri tanpa bimbingan. Saya dibimbing oleh Elyana Dwi Farisandy, M.Psi., Psikolog. (Alamat: Program Studi Psikologi di Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya, Telepon: (021) 7455555.

Jika Anda memiliki kritik, saran atau pertanyaan terkait dengan penelitian ini, Anda dapat menghubungi peneliti melalui e-mail: [septian.radichandra@student.upj.ac.id](mailto:septian.radichandra@student.upj.ac.id)

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Regards,  
Septian Radi Chandra

**Kriteria dalam penelitian ini, yaitu:**

1. Ibu yang bekerja *full time* (bekerja  $\pm$  40 jam per minggu)
2. Memiliki anak dengan rentang usia 18 bulan - 18 tahun
3. Tinggal di dalam satu rumah yang sama dengan anak

Dalam proses ini, saya memiliki seorang pembimbing karena saya belum ahli dalam melakukan proses penelitian mandiri tanpa bimbingan. Saya dibimbing oleh Elyana Dwi Farisandy, M.Psi., Psikolog. (Alamat: Program Studi Psikologi di Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya, Telepon: (021) 7455555.

Jika Anda memiliki kritik, saran atau pertanyaan terkait dengan penelitian ini, Anda dapat menghubungi peneliti melalui e-mail: [septian.radichandra@student.upj.ac.id](mailto:septian.radichandra@student.upj.ac.id)

Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Regards,  
Septian Radi Chandra

Identitas Diri



Pada bagian ini, Anda diminta untuk mengisikan identitas sesuai dengan diri Anda yang sebenar-benarnya.

Nama Inisial \*

Teks jawaban singkat

Usia \*

Dijawab hanya angka (Contoh: 21)

Teks jawaban singkat

Pendidikan Terakhir \*

1. Tidak/Belum Sekolah
2. Tamat SD
3. SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Setara dengan SMP)
4. SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/Setara dengan SMA)
5. Diploma (D1, D2, D3, D4)
6. S1
7. S2
8. S3

Level jabatan dalam pekerjaan \*

Teks jawaban singkat

Jumlah jam kerja per-hari (contoh: 6) \*

Teks jawaban singkat

Jumlah Anak (contoh: 2) \*

Teks jawaban singkat

## Survei Kondisi Ibu Bekerja

Menjadi orang tua adalah hal yang membahagiakan dan membawa kepuasan tersendiri. Namun, di waktu yang sama, peran ini juga dapat melelahkan. **Perasaan lelah saat mengasuh anak tidak berarti menandakan kurangnya cinta terhadap anak. Orang tua bisa merasakan kebahagiaan dalam mengasuh anak, tetapi di saat yang sama, mereka juga bisa merasa lelah.** Keduanya adalah hal yang dapat berjalan berdampingan.

Kuesioner berikut bertujuan untuk mengetahui tingkat kelelahan yang mungkin dialami oleh orang tua ketika menjalankan perannya. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan perasaan Anda. **Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam kuesioner ini.**

Jika Anda tidak pernah merasakannya, pilih **"Tidak pernah."** Jika pernah, tentukan frekuensinya dari **"Beberapa kali setahun"** hingga **"Setiap hari."**

Saya merasa sangat lelah menjalani peran sebagai orang tua sehingga bahkan tidur pun tidak cukup untuk memulihkan energi saya. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Usia Anak (contoh: 3) \*

Jika jumlah anak lebih dari satu, pisahkan angka usia menggunakan tanda koma (contoh : 3, 4)

Teks jawaban singkat

Penghasilan per-bulan \*

- <Rp5.000.000,00
- Rp5.000.000,00 - Rp9.999.999,00
- Rp10.000.000,00 - Rp14.999.999,00
- Rp15.000.000,00 - Rp19.999.999,00
- ≥Rp20.000.000,00

Penghasilan suami per-bulan \*

- <Rp5.000.000,00
- Rp5.000.000,00 - Rp9.999.999,00
- Rp10.000.000,00 - Rp14.999.999,00
- Rp15.000.000,00 - Rp19.999.999,00
- ≥Rp20.000.000,00

Saya merasa benar-benar tidak punya energi untuk mengasuh anak-anak. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya merasa tidak lagi menjadi ibu yang baik seperti dulu bagi anak (atau anak-anak) saya. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya merasa seolah-olah telah kehilangan arah dalam menjalani peran sebagai ibu. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya merasa benar-benar kelelahan dengan peran saya sebagai orang tua. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya tidak tahan lagi dengan peran saya sebagai ibu. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya merasa tidak bisa lagi menanggung beban sebagai orang tua. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya merasa bahwa saya mengasuh anak harys sebagai rutinitas saja. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan

Saya merasa sangat kehabisan tenaga dalam menjalani peran sebagai orang tua. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Ketika saya bangun di pagi hari dan harus menjalani hari dengan anak (atau anak-anak) saya, saya merasa lelah bahkan sebelum saya memulainya. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya tidak lagi menikmati waktu bersama anak (atau anak-anak) saya. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan

Saya merasa tidak sanggup menghadapi peran sebagai orang tua. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya mengatakan kepada diri sendiri bahwa saya tidak lagi berperan sebagai orangtua seperti \* sebelumnya.

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya hanya melakukan apa yang seharusnya saya lakukan untuk anak-anak saya, tapi tidak \* lebih dari itu.

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan

Peran saya sebagai orangtua menghabiskan semua sumber daya saya (fisik, mental, dan \* finansial).

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya tidak sanggup lagi menjadi orang tua. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya merasa malu dengan diri saya sendiri sebagai orang tua saat ini. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan

111

Saya tidak lagi bangga dengan diri saya sebagai orang tua. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya merasa tidak lagi menjadi diri saya sendiri ketika berinteraksi dengan anak-anak saya. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya tidak bisa lagi menunjukkan kepada anak (atau anak-anak) saya betapa saya mencintainya. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan

112

Di luar rutinitas harian (seperti mengantar jemput, waktu tidur, dan makan), saya tidak bisa lagi berusaha lebih untuk anak-anak saya. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Saya bertahan menjalankan peran saya sebagai orang tua karena merasa itu adalah kewajiban. \*

- Tidak Pernah
- Beberapa kali dalam setahun
- Sebulan sekali atau kurang
- Beberapa kali dalam sebulan
- Seminggu sekali
- Beberapa kali dalam seminggu
- Setiap hari

Survei Kondisi Ibu Bekerja

Di bawah ini terdapat beberapa butir pernyataan. Silakan baca dan pahami setiap pernyataan dengan cermat, lalu pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Perlu diperhatikan, **Tidak ada jawaban benar atau salah** dalam survei ini.

Pada survei ini terdapat 5 rentang jawaban, yaitu:

- 0: Sama sekali tidak mencerminkan diri saya
- 1: Sedikit mencerminkan diri saya
- 2: Agak mencerminkan diri saya
- 3: Cukup mencerminkan diri saya
- 4: Sangat mencerminkan diri saya

Saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua. \*

0   1   2   3   4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Saya harus selalu sukses sebagai orang tua. \*

0   1   2   3   4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Salah satu tujuan saya adalah menjadi orang tua yang "sempurna". \*

0   1   2   3   4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Saya selalu merasa perlu menjadi orang tua yang "sempurna". \*

0   1   2   3   4

Saya selalu menekan diri saya sendiri untuk menjadi orang tua terbaik di dunia. \*

0   1   2   3   4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Saya memiliki standar yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua. \*

0   1   2   3   4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Jika saya "sempurna" sebagai orang tua, maka masyarakat menganggap saya sebagai orang tua yang baik. \*

0   1   2   3   4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Kebanyakan orang di masyarakat mengharapkan saya untuk selalu menjadi orang tua yang sempurna. \*

0   1   2   3   4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Kebanyakan orang mengharapkan saya untuk selalu menjadi orang tua yang baik. \*

0   1   2   3   4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Saya harus menjadi orang tua yang sempurna agar kebanyakan orang menganggap saya hebat. \*

Agar orang lain dapat menerima saya, saya harus menjadi orang tua terhebat di dunia. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Kebanyakan orang mengharapkan saya untuk menjadi perfeksionis dalam hal menjadi orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya memiliki standar yang sangat tinggi karena ia selalu berharap menjadi orang tua yang sempurna. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya merasa tidak nyaman jika ia tidak menjadi orang tua yang sempurna. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Bagian 5 dari 7

Survei Kondisi Ibu Bekerja



Di bawah ini terdapat beberapa butir pernyataan. Silakan baca dan pahami setiap pernyataan dengan cermat, lalu pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Perlu diperhatikan, Tidak ada jawaban benar atau salah dalam survei ini.

- Pada survei ini terdapat 5 rentang jawaban, yaitu:
- 0: Sama sekali tidak mencerminkan diri saya
  - 1: Sedikit mencerminkan diri saya
  - 2: Agak mencerminkan diri saya
  - 3: Cukup mencerminkan diri saya
  - 4: Sangat mencerminkan diri saya

Pasangan saya menetapkan standar yang sangat tinggi untuk dirinya sendiri sebagai orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya selalu berusaha untuk menjadi orang tua yang sempurna. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya selalu merasa bahwa ia harus menjadi orang tua yang terbaik. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya mengharapkan saya untuk menjadi orang tua yang sempurna. \*

Pasangan saya menuntut kesempurnaan dari saya sebagai orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya selalu ingin saya menjadi orang tua yang sempurna. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya menekan saya untuk menjadi orang tua yang sempurna. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya memiliki standar yang sangat tinggi terhadap saya sebagai orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Agar pasangan saya dapat menghargai saya, saya harus menjadi orang tua yang sempurna. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Pasangan saya tidak boleh mengecewakan saya dalam hal menjadi orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Saya tidak menerima jika pasangan saya kurang menjadi orang tua yang kompeten. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Saya berharap pasangan saya menetapkan standar pengasuhan yang tinggi. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Saya akan menghargai pasangan saya jika ia adalah orang tua yang sempurna. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Saya berharap pasangan saya berusaha menjadi perfeksionis dalam hal mengasuh anak. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Survei Kondisi Ibu Bekerja

Di bawah ini terdapat beberapa butir pernyataan. Silakan baca dan pahami setiap pernyataan dengan cermat, lalu pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Perlu diperhatikan, **Tidak ada jawaban benar atau salah** dalam survei ini.

Pada survei ini terdapat 5 rentang jawaban, yaitu:

- 0: Sama sekali tidak mencerminkan diri saya
- 1: Sedikit mencerminkan diri saya
- 2: Agak mencerminkan diri saya
- 3: Cukup mencerminkan diri saya
- 4: Sangat mencerminkan diri saya

Jika saya gagal membesarkan anak-anak saya dengan baik, saya akan menjadi orang yang gagal total. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Saya akan merasa kesal jika melakukan kesalahan dalam mengasuh anak. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Jika ada orang lain yang menjadi orang tua yang lebih baik daripada saya, maka saya akan merasa gagal sebagai orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Jika saya gagal dalam hal kecil saja untuk menjadi orang tua yang benar-benar baik, maka saya akan merasa gagal sepenuhnya. \*

0 1 2 3 4

Saya benci menjadi orang tua yang kurang baik. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Pasangan saya mungkin akan menganggap rendah diri saya jika saya melakukan kesalahan dalam mengasuh anak. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Jika saya tidak menjadi orang tua sebaik orang lain, berarti saya adalah orang tua yang gagal. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Jika saya tidak selalu memperhatikan anak-anak saya, pasangan saya tidak akan menghormati saya sebagai orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Semakin sedikit kesalahan yang saya lakukan sebagai orang tua, semakin saya disukai oleh pasangan saya. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

:::

Bahkan ketika saya sangat berhati-hati sebagai orang tua, saya sering merasa bahwa saya gagal melakukan sesuatu dengan benar. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Saya biasanya memiliki keraguan tentang hal-hal sederhana yang saya lakukan dan katakan sebagai orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Saya cenderung mengalami masalah sebagai orang tua karena saya terus melakukan hal-hal dengan cara yang sama. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Saya membutuhkan waktu lama untuk melakukan sesuatu yang "benar" sebagai orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Jika saya tidak menetapkan standar tertinggi untuk diri saya sendiri, saya mungkin akan menjadi orang tua yang kurang baik. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Bagian 7 dari 7

Survei Kondisi Ibu Bekerja

Di bawah ini terdapat beberapa butir pernyataan. Silakan baca dan pahami setiap pernyataan dengan cermat, lalu pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi anda. Perlu diperhatikan, **Tidak ada jawaban benar atau salah** dalam survei ini.

Pada survei ini terdapat 5 rentang jawaban, yaitu:

0: Sama sekali tidak mencerminkan diri saya  
 1: Sedikit mencerminkan diri saya  
 2: Agak mencerminkan diri saya  
 3: Cukup mencerminkan diri saya  
 4: Sangat mencerminkan diri saya

---

Jika saya tidak menetapkan standar tertinggi untuk diri saya sendiri, saya mungkin akan menjadi orang tua yang kurang baik. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Saya menetapkan tujuan yang lebih tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua dari pada kebanyakan orang. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

---

Saya sangat baik dalam memfokuskan upaya dan waktu saya untuk menjadi orang tua yang baik. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Saya memiliki tujuan yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri sebagai orang tua. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Orang lain tampaknya menerima standar yang lebih rendah untuk diri mereka sendiri sebagai orang tua dibandingkan dengan standar yang saya tetapkan untuk diri saya sendiri. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Saya berharap lebih banyak pada diri saya sebagai orang tua daripada kebanyakan orang. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Pasangan saya menetapkan standar pengasuhan yang sangat tinggi untuk saya. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Pasangan saya ingin saya menjadi orang tua terbaik di seluruh dunia. \*

0 1 2 3 4

Sama sekali tidak mencerminkan diri saya      Sangat mencerminkan diri saya

Lampiran 20. Tabel Isaac dan Michael (Sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2019)

**PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU  
DENGAN TARAF KESALAHAN 1%, 5%, DAN 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	163	138	2800	537	339	247
15	15	14	14	290	202	166	140	3000	543	342	248
20	19	19	19	300	207	169	143	3500	558	348	251
25	24	24	23	320	216	175	147	4000	569	352	254
30	29	28	27	340	225	181	151	4500	578	356	255
35	33	32	31	360	234	187	155	5000	586	358	257
40	38	36	35	380	242	192	158	6000	598	363	259
45	42	40	39	400	250	197	162	7000	606	366	261
50	47	44	42	420	257	201	165	8000	613	368	262
55	51	48	46	440	265	206	168	9000	618	370	263
60	55	52	49	460	272	210	171	10000	622	372	263
65	59	56	53	480	279	214	173	15000	635	376	266
70	63	59	56	500	285	218	176	20000	642	379	267
75	67	63	59	550	301	227	182	30000	649	381	268
80	71	66	62	600	315	235	187	40000	653	382	269
85	75	70	65	650	329	242	191	50000	655	383	269
90	79	73	68	700	341	249	195	75000	658	384	270
95	83	76	71	750	352	255	199	100000	659	385	270
100	87	80	73	800	363	261	202	150000	661	385	270
110	94	86	78	850	373	266	205	200000	661	385	270
120	102	92	83	900	382	270	208	250000	662	386	270
130	109	97	88	950	391	275	211	300000	662	386	270
140	116	103	92	1000	399	277	213	350000	662	386	270
150	122	108	97	1100	414	286	217	400000	662	386	270
160	129	113	101	1200	427	292	221	450000	663	386	270
170	135	118	105	1300	440	298	224	500000	663	386	270
180	142	123	108	1400	450	303	227	550000	663	386	270
190	148	128	112	1500	460	307	229	600000	663	386	270
200	154	132	115	1600	469	311	232	650000	663	386	270
210	160	136	118	1700	477	315	234	700000	663	386	270
220	165	140	122	1800	485	318	235	750000	663	386	271
230	171	144	125	1900	492	321	237	800000	663	386	271
240	176	148	127	2000	498	324	238	900000	663	386	271
250	182	152	130	2200	510	329	241	950000	663	386	271
260	187	156	133	2400	520	333	243	1000000	663	386	271
270	192	159	135	2600	529	336	245	∞	664	386	271

Lampiran 21. Formulir Pengajuan Skripsi/TA

	<b>FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/BP/POB-17/F-01
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Septian Radi Chandra  
 Prodi/NIM : Psikologi/2021031083  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pengaruh *Parenting Perfectionism* Terhadap *Parental Burnout* pada Ibu yang Bekerja

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	v	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	v	
3	IPK minimal 2.00	v	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	v	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	v	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	v	
7	MK Skripsi/TA tercantum di KRS semester berjalan	v	

Tangerang Selatan, 26 Februari 2025

Mengajukan,	Menyetujui,	Menyetujui,
 Septian Radi Chandra	 Ellyana Dwi Farisandy, M.Psi., Psikolog	 Aries Yulianto, S.Psi., M.Si
Mahasiswa	Dosen PA	Koordinator Skripsi/TA

Lampiran 22. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi/TA

	<b>FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/BP/POB-17/F-02
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Septian Radi Chandra  
 Prodi/NIM : Psikologi/2021031083  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pengaruh *Parenting Perfectionism* Terhadap *Parental Burnout* pada Ibu yang Bekerja

**Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA**

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Ellyana Dwi Farisandy, M.Psi., Psikolog.	0420049601	Asisten Ahli

Tangerang Selatan, 26 Februari 2025

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,
 Aries Yulianto, S.Psi., M.Si	 Aries Yulianto, S.Psi., M.Si	 Ellyana Dwi Farisandy, M.Psi., Psikolog
Koordinator Skripsi/TA	Kepala Program Studi	Dosen Pembimbing

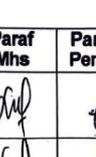
Lampiran 23. Formulir Pembimbingan Skripsi/TA

	<b>FORMULIR PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/SOP-28/F-03
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Septian Radi Chandra  
 Prodi/NIM : Psikologi / 2021031083  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pengaruh *Parenting Perfectionism* terhadap *Parental Burnout* pada Ibu Bekerja

No	Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf Mhs	Paraf Dosen Pembimbing
1	03 Februari 2025	Melakukan pengecekan & revisi kuesioner penelitian		
2	12 Maret 2025	Revisi dan diskusi Bab 1 – 3		
3	30 April 2025	Evaluasi progres data responden penelitian		
4	15 Mei 2025	Bimbingan hasil pengolahan data penelitian		
5	21 Mei 2025	Bimbingan hasil analisis data penelitian		
6	23 Mei 2025	Bimbingan & mendapatkan feedback hasil & analisis penelitian bab 4		
7	26 Mei 2025	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5		
8	30 Mei 2025	Bimbingan progres dan revisi Bab 4 - 5		
9	05 Juni 2025	Bimbingan progres dan revisi Bab 5		
10	09 Juni 2025	Bimbingan revisi Bab 1 – 5 dan finalisasi laporan		

\* Jika pembimbingan lebih dari minimal 8 kali, mohon membuat salinan formulir ini

 Septian Radi Chandra Mahasiswa	 Ellyana Dwi Farisandy, M.Psi., Psikolog. Dosen Pembimbing
--	---

Lampiran 24. Hasil Cek Plagiarisme Turnitin

2021031083 - Septian Radi Chandra - TA.pdf

---

ORIGINALITY REPORT

---

14%	13%	5%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a> Internet Source	4%
2	<a href="http://perpus.univpancasila.ac.id">perpus.univpancasila.ac.id</a> Internet Source	2%
3	Fatiha Putri Rahmani, Fuad Nashori. "MENURUNKAN PARENTAL BURNOUT IBU DENGAN ANAK USIA PRASEKOLAH: EFEKTIFKAH PELATIHAN MINDFULNESS SPIRITUAL BERBASIS ISLAM? REDUCING PARENTAL BURNOUT AMONG MOTHERS OF PRESCHOOL CHILDREN: IS ISLAMIC-BASED SPIRITUAL MINDFULNESS TRAINING EFFECTIVE?", MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI, 2024 Publication	<1%
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
6	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://dspace.uui.ac.id">dspace.uui.ac.id</a> Internet Source	<1%

---



**3.81%**

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 18 JUL 2025, 3:06 PM

### Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.06% ● CHANGED TEXT 3.74% ● QUOTES 2.84%

### Report #27549947

20 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Saat ini fenomena perempuan yang bekerja terus mengalami peningkatan. 14 Data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik menunjukkan peningkatan persentase dari jumlah penduduk Perempuan di Indonesia berusia 15 tahun ke atas yang bekerja dari tahun 2022 ke tahun 2023. Pada tahun 2022 jumlah perempuan yang bekerja dengan usia tersebut berjumlah sebanyak 52 juta dan meningkat pada tahun 2023 menjadi 54 juta (BPS, 2023). Jika dilihat berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan sebanyak 3,85% pertumbuhan perempuan yang bekerja dari tahun 2022 ke 2023. Lebih lanjut, data yang bersumber dari KemenPPPA menjelaskan bahwa mayoritas dari perempuan yang bekerja beberapa tahun belakangan ini 68,66% nya sudah berstatus menikah (Kementerian Pemberdayaan Perempuan Indonesia, 2023). Berdasarkan persentase dan total perempuan yang bekerja tersebut maka sebanyak 35,7 jutanya berstatus menikah. Data yang bersumber dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2021, menjelaskan bahwa rata-rata dari ibu yang bekerja di dunia sebesar 71% dengan setidaknya mereka telah memiliki satu anak dengan usia 0-14 tahun (Asri & Hendriani, 2024). Peningkatan jumlah ibu yang bekerja ini menggarisbawahi